

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM”
DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI**

**ANALYSIS OF "ECO MUSHROOM" OYSTER MUSHROOM CULTIVATION
BUSINESS IN TLAWONG VILLAGE, SAWIT DISTRICT, BOYOLALI DISTRICT**

Ditho Bagus Kurniawan, Umi Nur Solikah¹, Irma Wardani
Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cost, acceptability, yield and efficiency of oyster "Eco Mushroom" mushroom cultivation in Boyolali Regency. The basic research method is a descriptive method. The location in this study was purposive, namely in the oyster mushroom cultivation business "Eco Mushroom" in Boyolali Regency. Data collection methods are carried out through observation, interviews and recording. Analysis of the data used is the analysis of costs, revenues, profits and efficiency. The results of this study show that the total cost of the "Eco Mushroom" oyster mushroom cultivation business in Boyolali Regency during one planting period is IDR 63,773,746, - With the acceptance of oyster mushrooms of IDR 78,000,000, - And the profit earned is IDR 14,226,254, - The "Eco Mushroom" oyster mushroom cultivation business in Boyolali Regency is a profitable business and the business is run efficiently as indicated by an R/C ratio of more than 1, which is 1.22, which means that every IDR. 1 costs incurred will receive receipts of IDR 1.22 meaning that each expenditure costs IDR 1.00 will receive a receipt of IDR 1.22. Receipts and costs of the "Eco Mushroom" mushroom cultivation business which functions to find efficiency values are the amount of receipts and total costs per planting period.

Keywords: business analysis, cultivation, oyster mushrooms

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, daya terima, hasil dan efisiensi usaha budidaya jamur “Eco Mushroom” tiram di Kabupaten Boyolali. Metode penelitian dasar adalah metode deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini memang disengaja (purposive) yaitu di usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, keuntungan dan Efisiensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan biaya total usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Kabupaten Boyolali selama satu periode tanam sebesar Rp 63.773.746,- Dengan penerimaan jamur tiram sebesar Rp 78.000.000,- Dan keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 14.226.254,- Usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Kabupaten Boyolali tersebut termasuk usaha yang menguntungkan dan usaha yang dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,22 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,22,- artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sejumlah Rp 1,22. Penerimaan dan biaya usaha budidaya jamur “Eco Mushroom” yang berfungsi untuk mencari nilai efisiensi adalah besarnya penerimaan dan biaya total per periode tanam.

Kata kunci: analisis usaha, budidaya, jamur tiram

¹ Correspondence author: umi_solikah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari banyaknya jumlah masyarakat atau orang yang bekerja di bidang pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia diberikan sumber daya alam yang banyak dan letak Indonesia yang dinilai sangat strategis. Menurut letak geografis, Indonesia berlokasi di daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi. Karena kondisi tersebut, Indonesia memiliki tanah yang subur dan banyak jenis tanaman yang mampu tumbuh dengan cepat (Aninsi, 2021).

Menurut Setiaji (2021), berdasarkan data, komposisi pangan Indonesia, 100 gram jamur tiram mempunyai nilai gizi sebagai berikut:

- Air: 92,5 ml
- Energi: 30 kalori
- Protein: 1,9 g
- Lemak: 0,1 g
- Karbohidrat: 5,5 g
- Serat: 3,6 g
- Kalsium: 9 mg
- Fosfor: 83 mg
- Zat Besi: 0,7mg
- Natrium: 22 mg
- Kalium: 226,0 mg
- zinc: 0,8 mg
- Niasin (Vitamin B3): 1 mg

Jamur tiram putih saat ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dikarenakan jamur tiram putih ialah salah satu bahan pangan yang banyak dicari dan merupakan bahan pangan yang menyehatkan. Jamur tiram putih juga bisa diolah menjadi berbagai macam menu olahan seperti kripik jamur, sate jamur, isi risoles, sop jamur, spaghetti jamur, dsb. Jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan karena jamur tiram tidak memerlukan perawatan khusus yang terus

menerus sepanjang hari. Jamur tiram dibudidayakan dalam kumbung baik dengan membuat bangunan kumbung atau dengan membuat kumbung diemperan rumah dengan memanfaatkan lahan yang ada. Kumbung dibuat dari kayu atau bambu yang dilengkapi menggunakan rak-rak untuk meletakkan baglog. Baglog merupakan media untuk menumbuhkan jamur tiram yang berbahan dasar serbuk gergaji. Baglog dibungkus dengan plastik silinder yang ujungnya diberi cincin yang terbuat dari bambu atau pralon sebagai tempat untuk keluarnya jamur (Indarto, 2019).

Kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Karanganyar adalah Kabupaten di Karesidenan Surakarta yang membudidayakan jamur tiram. Kabupaten Boyolali adalah salah satu daerah yang memproduksi jamur di Karesidenan Surakarta yang mempunyai potensi daerah yang mendukung untuk perkembangan jamur khususnya jamur tiram. dengan kelebihan yang dimiliki dalam hal potensi daerah dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menaikkan pendapatan usaha budidaya jamur tiram.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan satu bulan yaitu bulan februari 2023, yang bertempat di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Metode penentuan tempat pada penelitian ini dilaksanakan secara sengaja (purposive), yaitu di “Eco Mushroom”. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan.

Data yang digunakan pada Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari literature, Badan Pusat Statistic Boyolali.

Metode analisis data yang dipakai ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta terkini tentang populasi yang mencakup penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, kondisi, atau praktik. Total biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Total biaya menurut Himma (2022) dapat ditulis sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost (total biaya variabel)

b. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

Q = Quantity (Jumlah)

P = Price (Harga)

Total penerimaan bisa berubah jika ada perubahan terhadap harga dan kuantitas barang (Anonim 2013).

c. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya) (Wahyu 2018).

Efisiensi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

R = Reception (penerimaan)

C = Cost (biaya)

Perhitungan yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah:

$R/C > 1$ artinya usaha yang dijalankan sudah efisien

$R/C = 1$ artinya usaha yang dijalankan belum efisien atau usaha mencapai titik impas

$R/C < 1$ artinya usaha yang dijalankan tidak efisien (Suswadi 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. **Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya jamur tiram “Eco Mushroom”.** Analisis ini diperlukan untuk menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghitung total penerimaan dan keuntungan. Kelayakan usaha dapat ditentukan dari keuntungan yang diperoleh, usaha yang keuntungannya negatif berarti tidak layak untuk dilanjutkan. Analisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha budidaya jamur tiram meliputi:

1. Biaya

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dan tidak terpengaruh oleh besarnya kegiatan produksi. Biaya tetap untuk usaha budidaya jamur tiram Eco Mushroom di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yaitu biaya penyusutan peralatan, Air dan Listrik.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan per Periode Tanam

Jenis alat	Penyusutan (Rp/PT)
Diesel	166.666
Sprayer	66.664
Keranjang	50.000
Timbangan	83.333
Drum air 1	7.500
Drum air 2	49.583
Total Penyusutan	423.746

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Menurut Tabel 1. Diketahui biaya penyusutan peralatan per periode tanam (PT) yang dihitung meliputi mesin diesel untuk penyiraman jamur, sprayer untuk penyiraman pestisida, keranjang untuk pemetikan jamur, timbangan untuk menimbang hasil panen,

karena kumbung di “Eco Mushroom” ada 3 kumbung dan kumbung yang pertama menggunakan air sumur dan kumbung yang lain menggunakan drum air 1 dan drum air 2 dengan total penyusutan peralatan per periode tanam pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali yaitu sebesar Rp 423.746,-

Tabel 2. Biaya Tetap per Periode Tanam

Keterangan	Jumlah (Rp/PT)
Air	100.000
Listrik	60.000
Bensin	240.000
Penyusutan	423.746
Peralatan	
Total biaya tetap	823.746

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui biaya tetap per periode tanam (PT) pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” meliputi biaya air, listrik, bensin dan penyusutan peralatan dengan total Rp 823.746.

Pada usaha budidaya jamur tiram di “Eco Mushroom” menggunakan air yang dikelola dari desa dan menggunakan sumur. Untuk penyiraman jamur dan menggunakan diesel yang berbahan bakar bensin.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah tergantung pada produksinya. Biaya variabel pada usaha jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali meliputi:

Tabel 3. Biaya Variabel per Periode Tanam

Nama Barang	Perbulan (Rp)	Jumlah (Rp/PT)
Baglog		60.950.000
Pestisida	150.000	600.000
Silet	90.000	360.000
Plastik	60.000	240.000
bungkus		
Perawatan	200.000	800.000
kumbung		
Biaya Total		62.950.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Menurut Tabel 3 diketahui biaya variabel per periode tanam (PT) pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” dengan perincian 26.500 baglog dengan harga perbaglog Rp 2.300,- pestisida perbulan membutuhkan 1 setengah botol dengan harga per botol Rp 100.000,- silet yang digunakan adalah silet isi ulang per minggu menghabiskan 3 kotak dengan harga total Rp 22.500,- plastik bungkus untuk membungkus jamur siap di ambil perbulan Rp 60.000,- dan perawatan kumbung meliputi perbaikan rak dan perbaikan dinding kumbung membutuhkan Rp 200.000,- per bulan. Total biaya variabel per periode tanam dengan total Rp 62.950.000

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total per Periode Tanam

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	823.746
2	Biaya Variabel	62.950.000
	Biaya Total	63.773.746

Berdasarkan Tabel 4 diketahui total biaya per periode tanam (PT) pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali adalah Rp 63.773.746 yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap Rp 823.746 dan biaya variabel Rp 62.950.000.

Biaya usaha budidaya jamur tiram dihitung selama satu periode tanam (PT). Besar kecilnya biaya tergantung pada berapa banyak produksi jamur tiram. Salah satunya biaya pembelian baglog, mengingat komponen biaya pembelian biaya baglog merupakan biaya terbesar dari seluruh biaya usaha budidaya

jamur tiram yaitu sebesar Rp 60.950.000,- per periode tanam.

2. Penerimaan

Penerimaan pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Jumlah produksi jamur di “Eco Mushroom” per masa tanam yaitu 4 bulan sebesar 6.000 kg dengan dikalikan harga per kg sejumlah Rp 13.000. Dari jumlah perkalian produksi dan harga maka dapat diperoleh penerimaan. Besarnya penerimaan pada usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali yaitu sejumlah Rp 78.000.000.

3. Keuntungan

Keuntungan yang didapatkan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya total. Keuntungan pada usaha budidaya jamur tiram Eco Mushroom di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali antara lain sebagai berikut.

Tabel 5. Keuntungan per Periode Tanam

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	78.000.000
2	Biaya Total	63.773.746
	Keuntungan	14.226.254

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Menurut Tabel 5 diketahui bahwa penerimaan yaitu sejumlah Rp 78.000.000 dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 63.773.746,- dengan demikian, keuntungan per periode tanam (PT) usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali sebesar Rp 14.226.254,- per periode tanam. Tingkat keuntungan tersebut tergolong tinggi mengingat usaha budidaya jamur tiram tergolong mudah dilakukan dan

diusahakan sebab tidak memerlukan perawatan khusus terus menerus sepanjang hari, dan bahan baku mudah didapatkan.

B. Analisis Efisiensi Usaha Budidaya Jamur Tiram “Eco Mushroom”. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan rasio R/C, yaitu rasio antar penerima dengan biaya total yang dikeluarkan. Besar efisiensi usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali antara lain sebagai berikut.

Tabel 6. Efisiensi per Periode Tanam

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	78.000.000
2	Biaya Total	63.773.746
	Efisiensi	1,22

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Menurut Tabel 6 diketahui bahwa efisiensi usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Boyolali per periode tanam (PT) sebesar 1,22. Nilai efisiensi lebih dari satu, yang artinya usaha jamur tiram “Eco Mushroom” layak diusahakan. Efisiensi usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” sejumlah 1,22 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sejumlah Rp 1,22. Penerimaan dan biaya usaha budidaya jamur “Eco Mushroom” yang berfungsi untuk mencari nilai efisiensi adalah besarnya penerimaan dan biaya total per periode tanam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Biaya total yang dikeluarkan pada Usaha Budidaya Jamur Tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yaitu sejumlah Rp 63.773.746,- dengan penerimaan sebesar Rp 78.000.000,- keuntungan yang diperoleh adalah Rp 14.226.254,- per periode tanam.
2. Usaha Budidaya Jamur Tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali telah efisien yang bisa dilihat dari angka R/C Ratio sebesar 1,22.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi petani, usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” dengan hanya memproduksi jamur segar menghasilkan keuntungan cukup besar. Maka selayaknya “Eco Mushroom” memaksimalkan usaha budidayanya dengan menghasilkan produk jamur tiram olahan, karena produk olahan bisa dipasarkan ke mana saja dan lebih cepat dikenali.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dari peneliti selanjutnya untuk memperbaiki biaya untuk menemukan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aninsi, Niken. 2021. *Inilah Alasan Mengapa Indonesia Disebut Sebagai Negara Agraris*. Katadata.Co.Id. (<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris>). Diakses pada 10 Januari 2023.

Anonim. 2013. *Cara Menghitung Total Revenue, Marginal Revenue, Dan Average Revenue*. Simulasikredit.Com.

(<https://www.simulasikredit.com/cara-menghitung-total-revenue-marginal-revenue-dan-average-revenue/>).

Diakses pada 4 Februari 2023.

Himma, Faiqotul. 2022. *Pahami Definisi, Rumus, Dan Contoh Total Cost*. Majoo.Id.

(<https://majoo.id/solusi/detail/total-cost-adalah>). diakses pada 4 Februari 2023.

Indarto, Totok. 2019. *Budidaya jamur Tiram Putih Sebagai Usaha Sampingan*. Cybex.Pertanian.Go.Id.

(<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80479/BUDIDAYA-JAMUR-TIRAM-PUTIH-SEBAGAI-USAHA-SAMPINGAN/#:~:text=Jamur tiram dapat dikembangkan sebagai,dengan memanfaatkan lahan yang ada>). Diakses pada 3 Januari 2023.

Setiaji, Bamandhita Rahma. 2021. *6 Manfaat Sehat Jamur Tiram Yang Sayang Bila Terlewatkan*. Hellosehat.Com.

Suswadi. 2018. *Analisa Karakteristik Dan Tingkat Efisiensi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Organik (Oryza Sativa, L.) Di Kabupaten Boyolali*. Prosiding Seminar Nasional 10:144–53.

Wahyu, Bintang. 2018. *Biaya Produksi Ekonomi SMA IPS*. Bintangwahyu.Com.

(<https://bintangwahyu.com/ekonomi-sma-ips-biaya-produksi/>). Diakses pada 4 Februari 2023.pada 3 Januari 2023.